

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dunia bisnis, setiap pelaku usaha memerlukan manajemen agar bisnisnya berjalan dengan baik dan sesuai aturan. Dengan adanya manajemen, perusahaan dapat mengelola proses produksi, melakukan inovasi, serta mengembangkan fasilitas yang diperlukan. Manajemen yang baik berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah usaha. Jika dikelola dengan baik dan teratur, maka bisnis akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suharsimi Arikunto menyamakan pengelolaan dengan manajemen, yang berarti mengatur atau mengurus suatu kegiatan agar berjalan sesuai rencana.¹

Manajemen mencakup berbagai proses seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian tindakan untuk mencapai target dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.² Pada buku Robert J. Kodoatie & Roestam Syarief mengemukakan definisi pengelolaan (manajemen) menurut Mary Parker Follet sebagai seni yang dapat membuat orang lain menyelesaikan pekerjaan Mary Parker Follet dalam buku karya Robert J. Kodoatie & Roestam Syarief mendefinisikan manajemen sebagai seni untuk membuat orang lain menyelesaikan pekerjaan secara efektif.³ Sementara itu, G. R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993).

² George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

³ Robert J. Kodoatie & Roestam Syarief, *Tata Ruang Air* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010).

berbagai tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk mencapai sasaran dengan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal.⁴

Bisnis pia saat ini semakin berkembang dan menjadi pilihan usaha yang cukup menjanjikan. Sekilas, usaha ini terlihat mudah dijalankan karena hanya membutuhkan rumah sebagai tempat produksi. Namun, kenyataannya, bisnis pia tetap memerlukan manajemen yang baik agar berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Karena saat ini persaingan bisnis pia saat ini cukup ketat karena banyak merek serupa bermunculan. Untuk tetap menarik perhatian pembeli, pengusaha pia perlu terus berinovasi, misalnya dengan menciptakan rasa baru yang unik, membuat kemasan yang menarik, atau memanfaatkan pemasaran secara *online*. Selain itu, menjaga kualitas dan rasa pia juga penting agar pelanggan tetap setia.⁵

Adapun di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur dikenal sebagai sentra produksi pia yang cukup berkembang dan memiliki beberapa usaha pia terkenal, seperti Pia Nafa, Pia Hafidz, dan Pia Ar-Rohman. Ketiga usaha tersebut aktif melayani berbagai kebutuhan masyarakat, mulai dari pesanan acara hingga camilan rumahan. Meskipun bergerak di bidang yang sama, masing-masing usaha memiliki cara pengelolaan yang berbeda, baik dari segi jumlah karyawan, variasi produk, maupun strategi pemasaran. Perbedaan inilah yang menarik untuk diteliti, terutama untuk melihat bagaimana pengelolaan yang diterapkan dapat memengaruhi

⁴ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁵ Rosita Muda, Ellys Rachman, dan Fitria Akibun, "Strategi Peningkatan Pendapatan Pada UMKM Pia Putra Kusuma," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 29.

pendapatan usaha. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik pengelolaan usaha kecil berbasis syariah di lingkungan masyarakat. Berikut ini perbandingan usaha Pia Nafa, Pia Hafidz, dan Pia Ar-Rohman di desa Kapurejo Kabupaten Kediri:

Tabel 1.1
Data Perbandingan Usaha Pia di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu
Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Kategori	Pia Nafa	Pia Hafidz	Pia Ar-Rohman
1	Nama Pemilik & Tahun Berdiri	Ibu Siti Masrokah (2018)	Bapak Lukman Hakim (2023)	Bapak Abdul Rohman (2017)
2	Varian Pia	Pia Pisang Coklat, Pia Coklat, Pia Kacang Ijo, Pia Tape, Pia Selai Nanas	Pia Kacang Ijo	Pia Kacang Ijo
3	Jumlah Karyawan	12 karyawan	9 karyawan	8 karyawan
4	Pengelolaan yang Diterapkan	Pengelolaan menyeluruh mencakup pengaturan SDM secara profesional, pengendalian produksi, keuangan transparan, dan strategi pemasaran digital serta konvensional.	Fokus pada hubungan internal pemilik dan karyawan serta promosi melalui media sosial dan sistem titip jual.	Fokus pada kontrol produksi dan pemasaran dari mulut ke mulut serta partisipasi pasar tradisional.
5	Pendapatan Tahun 2024	Rp. 802.700.000	Rp. 423.000.000	Rp. 378.000.000

Sumber: Data *Primer Interview*⁶

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari tiga usaha pia yang ada di Desa Kapurejo, usaha Pia Nafa milik Ibu Siti Masrokah adalah yang paling unggul. Usaha ini sudah berdiri sejak 2018, memiliki lima varian rasa

⁶ Wawancara dengan Pemilik Usaha Pia Nafa, Pia Hafidz dan Pia Ar-Rohman di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Pada Senin 05 Februari 2024 dan Selasa 06 Februari 2024.

pia, didukung oleh 12 karyawan tetap, dan menerapkan pengelolaan yang lengkap mulai dari pengaturan karyawan, proses produksi, pencatatan keuangan, hingga strategi pemasaran yang modern dan tradisional. Sementara itu, Pia Hafidz dan Pia Ar-Rohman hanya memiliki satu varian rasa, jumlah karyawan lebih sedikit, dan sistem pengelolaannya masih terbatas. Hal ini berpengaruh pada pendapatan, di mana Pia Nafa berhasil meraih pendapatan tertinggi sebesar Rp 802.700.000 pada tahun 2024, jauh lebih tinggi dibandingkan Pia Hafidz sebesar Rp 423.000.000 dan Pia Ar-Rohman sebesar Rp 378.000.000.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti lebih memilih untuk meneliti di Usaha Pia Nafa, yang berlokasi di RT.01 RW.03 Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Usaha Pia Nafa sendiri didirikan oleh Ibu Siti Masrokah sejak tahun 2018 dari modal perseorangan. Pada waktu itu dalam menjalankan usahanya ibu Siti Masrokah dibantu oleh 7 karyawan tetap. Usaha pia saat itu hanya memproduksi pia kacang ijo saja. Namun seiring berjalannya waktu, usaha pia milik Ibu Siti Masrokah ini bisa berkembang bahkan saat ini telah memiliki 12 karyawan dan 5 jenis pia kering dengan 5 varian rasa yaitu kacang hijau, coklat, tape, selai nanas dan pisang coklat. Daya tahan dari Pia Nafa inipun bisa sampai 1 minggu.

Pada awal usaha, usaha Pia Nafa mulai dijual di berbagai swalayan dengan sistem kerja yang terorganisir, di mana karyawan bertanggung jawab dalam seluruh proses produksi, mulai dari penyiapan bahan, pengolahan, pengovenan, hingga pengemasan. Untuk pemasarannya sendiri ada sales

berjumlah sekitar 10 orang dengan sistem ambil barang dahulu baru bayar di akhir sesuai kue Pia yang terjual dan juga pemasaran secara online melalui sosial media seperti *Whatsapp*, *Shoope* dan *Facebook*. Pada tahun 2020 sampai sekarang, dikarenakan kue Pia memiliki peminat yang semakin banyak, sehingga Ibu Siti Masrokah menerima sistem pemesanan. Apalagi saat ini, kue Pia sangat cocok disajikan untuk berbagai acara seperti *snack* pernikahan, acara ulang tahun, khitanan maupun untuk camilan di rumah. Dengan bertambahnya peminat kue Pia Nafa maka setiap hari karyawan bisa tetap produktif bekerja.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, dalam manajemennya pemilik usaha menerapkan pengelolaan yang baik dengan tetap menjaga kualitas produk dengan pemilihan bahan baku yang bagus dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Meskipun belakangan ini bahan baku yang digunakan mengalami kenaikan harga apalagi minyak goreng yang bagus. Tetapi usaha ini justru telah mengalami kenaikan pemesanan Pia dari tahun ke tahun.⁷

Selain itu, usaha Pia Nafa di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri mengalami kenaikan secara perlahan dengan usahanya relatif stabil, sehingga menunjukkan kenaikan permintaan pesanan dalam setiap periodenya mengakibatkan pendapatan usahanya semakin meningkat setiap tahunnya. Bukti dari meningkatkan jumlah permintaan pada produk usaha Pia Nafa bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Masrokah selaku owner usaha pia Nafa Kapurejo, pada tanggal 05 Februari 2024 jam 10.00

Tabel 1.2
Data Pemesanan Usaha Pia Nafa Tahun 2021-2024

Tahun	Jumlah Pemesanan (box)
2021	80.573
2022	91.147
2023	99.160
2024	103.574

Sumber: Data pemesanan Usaha Pia Nafa Tahun 2021, 2022, Dan 2023⁸

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah pemesanan di usaha Pia Nafa terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, pemesanan tercatat sebanyak 80.573 box, kemudian meningkat menjadi 91.147 box di tahun 2022. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan jumlah pemesanan mencapai 99.160 box, hingga akhirnya di tahun 2024 mencapai 103.574 box. Kenaikan ini menunjukkan bahwa Pia Nafa semakin diminati oleh konsumen. Hal ini mencerminkan bahwa pemesanan produk usaha Pia Nafa tentunya telah memiliki pengelolaan yang baik sehingga mampu menciptakan jumlah pemesanan produk yang mengalami kenaikan pada jumlah produksinya yang bisa meningkatkan jumlah pendapatannya.

Adapun dalam menjalankan sebuah bisnis, berbagai prinsip-prinsip manajemen sebaiknya tidak hanya mengikuti aturan umum, tetapi juga berlandaskan pada ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara teratur, disiplin, dan dengan cara yang benar. Setiap proses bisnis harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan tidak asal-asalan.⁹ Prinsip ini sangat penting karena pekerjaan yang dilakukan

⁸ Data pemesanan Usaha Pia Nafa Tahun 2021, 2022, dan 2023.

⁹ Amir Salim, "Analisis Pemahaman dan Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang Pengepul Barang Bekas Di Kota Palembang," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4 (2018): 3.

dengan arah yang jelas dan cara yang transparan merupakan bagian dari amal yang dicintai oleh Allah SWT. Manajemen dalam Islam pada dasarnya adalah upaya mengatur semuanya agar berjalan dengan baik, tepat, dan terselesaikan dengan sempurna. Dengan menerapkan prinsip ini, bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan duniawi, tetapi juga keberkahan di akhirat.¹⁰

Manajemen dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai ketauhidan, keadilan, amanah, dan kepemimpinan. Konsep ini dijalankan dengan prinsip kepemilikan yang beragam, kebebasan dalam berusaha, serta keadilan sosial yang bertujuan menciptakan sistem ekonomi yang berakhlak islami. Dalam Islam, akhlak dalam berbisnis mencakup sikap ihsan (berbuat baik dan profesional) serta itqan (tekun dan bersungguh-sungguh).¹¹

Menurut Didin Hafidhuddin, manajemen syariah harus selalu berlandaskan pada nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap individu yang terlibat dalam bisnis memiliki pemahaman tauhid yang kuat, maka perilaku mereka dalam menjalankan bisnis akan lebih terkontrol dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹² Salah satu aspek terpenting dalam manajemen Islam adalah memiliki sifat *ri'ayah* atau kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan ini menjadi faktor utama dalam konsep manajemen Islam karena manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Kepemimpinan yang baik dalam bisnis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola usaha, tetapi juga dengan tanggung jawab moral dan sosial kepada karyawan, pelanggan, dan

¹⁰ Inayah Swasti Ratih, "Etika Bisnis Islam dalam Manajemen Bisnis Kuliner'," *Ar-Ribhu*, 1 (2020): 28.

¹¹ Rini Herowati, *Manajemen Strategi Bisnis Syariah* (Jakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 15.

¹² Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

masyarakat luas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen islami, bisnis dapat berkembang secara profesional, berkeadilan, serta memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga dalam kehidupan sosial dan spiritual.¹³

Diantara ayat Al-Qur'an yang menjadikan dasar pada kegiatan manajemen terdapat pada surat Al-Hashr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتُنَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hashr: 18)¹⁴

Ayat tersebut menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi dalam setiap tindakan, termasuk dalam bisnis dan manajemen. Dalam dunia manajemen, setiap keputusan harus memiliki tujuan yang jelas dan mempertimbangkan dampak jangka panjang. Prinsip ini selaras dengan konsep manajemen modern yang menekankan perencanaan strategis, pengawasan, dan evaluasi agar setiap usaha yang dilakukan dapat berjalan efektif dan membawa manfaat. Dalam Islam, prinsip ini juga dikaitkan dengan konsep amanah, di mana setiap individu bertanggung jawab atas pekerjaannya dan harus menjalankannya dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan dunia dan akhirat.¹⁵

¹³ Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

¹⁴ Agus Hidayatulloh, penerj., *Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015), 561.

¹⁵ Buchari Alma Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2019), 42.

Sedangkan dalam prinsip manajemen syariah. Menurut Muhammad Nizar, manajemen syariah terdiri dari prinsip amar ma'ruf nahi munkar, prinsip kewajiban menegakkan keadilan, prinsip kewajiban menegakkan kebenaran, dan prinsip menyampaikan amanah.¹⁶ Dari 4 prinsip tersebut, masing-masing memiliki keutaman dan manfaat tersendiri dalam menjalankan suatu Bisnis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen syariah sangat diperlukan dalam membangun usaha yang sesuai syariat Islam untuk mencapai tujuan Dunia maupun Akhirat. Baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah diperoleh peneliti, peneliti menemukan hasil bahwa Usaha Pia Nafa di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur menerapkan manajemen syariah dengan menjaga kualitas produk, menerapkan kejujuran dalam transaksi, serta membangun hubungan baik dengan pelanggan dan mitra usaha. Pemilik usaha memastikan bahan baku yang digunakan berkualitas tinggi, meskipun harga bahan mengalami kenaikan, demi menjaga kepuasan konsumen. Dalam sistem pemasarannya, Pia Nafa di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur juga menerapkan prinsip keadilan, seperti memberikan kesempatan kepada *reseller* untuk mengambil barang terlebih dahulu dan membayar sesuai dengan jumlah yang terjual. Selain itu, pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dengan pencatatan yang jelas agar tidak ada unsur riba atau ketidakjelasan dalam laporan keuangan. Dengan menerapkan prinsip

¹⁶ Muhammad Nizar, *Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah (Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat NU Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan)*, Jurnal Istiqro, Vol.4 (2), 2018.

Islam dalam bisnis, Pia Nafa tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga memperoleh keberkahan dalam usahanya.¹⁷

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti di atas, maka alasan peneliti memilih lokasi penelitian di usaha Pia Nafa karena usaha Pia Nafa memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pesaingnya, seperti variasi rasa yang lebih banyak dan pengelolaan yang lebih lengkap meliputi SDM, produksi, keuangan, dan pemasaran. Ini menunjukkan potensi pengelolaan yang baik. Namun, di sisi lain, kenaikan harga bahan baku dan persaingan yang ketat bisa menjadi tantangan. Penelitian ini juga penting untuk menganalisis bagaimana Pia Nafa mengelola usahanya berdasarkan prinsip-prinsip manajemen syariah, terutama dalam menghadapi kendala dan meningkatkan pendapatan, sehingga bisa menjadi contoh bagi usaha kecil lainnya. Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengelolaan Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Manajemen Syariah (Studi Pada Pia Nafa Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana pengelolaan usaha Pia Nafa di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan?
2. Bagaimana pengelolaan usaha Pia Nafa di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan berdasarkan prinsip manajemen syariah?

¹⁷ Observasi di usaha Pia Nafa di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Pada Tanggal 5 November 2025.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan usaha Pia Nafa di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan.
2. Untuk menganalisis pengelolaan usaha Pia Nafa di Desa Kapurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan berdasarkan prinsip manajemen syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dalam bidang pengelolaan usaha yang efektif serta relevan dengan prinsip manajemen syariah.

2. Kegunaan praktis:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya dalam bidang pengelolaan usaha, sehingga dapat diterapkan secara langsung di masyarakat.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga pendidikan dalam memahami dan mengajarkan konsep pengelolaan usaha yang lebih efektif.

c. Bagi pembaca

Dapat memberikan wawasan baru mengenai cara mengelola usaha dengan baik, terutama bagi mereka yang tertarik menjalankan bisnis.

d. Bagi usaha

Sebagai bahan acuan dalam menerapkan strategi pengelolaan yang lebih baik dan efisien, sehingga usaha dapat berkembang dan terus mengalami peningkatan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Dita Nur Safitri “Pengelolaan Indekos Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Pemilik Indekos Perempuan di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri)”.

Penelitian tersebut mengkaji bagaimana pengelolaan indekos perempuan di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri jika dilihat dari perspektif manajemen syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan indekos dilakukan dengan prinsip kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, mulai dari proses penerimaan penghuni hingga pengaturan biaya dan fasilitas yang disediakan. Pengelolaan ini juga memperhatikan etika dan kenyamanan penghuni, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini membuktikan bahwa konsep manajemen syariah dapat diterapkan dalam usaha jasa seperti indekos.¹⁸

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama meneliti tentang pengelolaan. Selain itu dalam metode penelitian, yaitu

¹⁸ Dita Nur Safitri, *Pengelolaan Indekos Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Pemilik Indekos Perempuan di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri)* (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah dari sisi tempat penelitian dan dari segi objeknya, pada peneliti terdahulu objeknya adalah indekos perempuan sedangkan penelitian sekarang adalah produk pia kering.

2. Penelitian oleh Siti Nur Hanifah “Analisis Manajemen Produksi Kerupuk UD. SWD Ditinjau dari Manajemen Syariah (Studi Kasus UD. SWD Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)”.

Penelitian tersebut membahas manajemen produksi pada usaha kerupuk UD. SWD yang berlokasi di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha ini menerapkan prinsip-prinsip manajemen syariah seperti kejujuran dalam proses produksi, efisiensi kerja, serta memperhatikan kualitas bahan baku dan produk akhir. Pengelolaan dilakukan dengan cara membagi tugas secara adil antar karyawan, menjaga komunikasi yang baik antara pemilik dan pekerja, serta melakukan pencatatan keuangan sederhana namun jelas. Hal ini memperlihatkan bahwa usaha kecil pun bisa menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaannya.¹⁹

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama ditinjau dari manajemen syariah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dari segi tempat penelitian, penelitian terdahulu mengadakan penelitian di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan

¹⁹ Siti Nur Hanifah, *Analisis Manajemen Produksi Kerupuk UD. SWD Ditinjau dari Manajemen Syariah (Studi Kasus UD. SWD Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)* (Kediri: IAIN Kediri, 2019).

Kediri sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di Dusun Kapurejo Kecamatan Pagu. Dari segi objeknya, penelitian terdahulu produksi kerupuk sedangkan penelitian sekarang adalah produksi pia kering.

3. Penelitian oleh Zaimatun Nadzifah “Pengelolaan Usaha Konveksi Dalam Prespektif Manajemen Syariah (Studi Kasus UMKM Konveksi Start Nine di Dusun Beton Desa Tritunggal Kec. Babat Kab. Lamongan)”.

Penelitian Zaimatun Nadzifah fokusnya adalah lebih kepada usaha konveksi Start Nine di Dusun Beton, Desa Tritunggal, Lamongan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan usaha dilakukan dengan pembagian kerja yang teratur, menjaga kualitas produk, serta menerapkan sistem keuangan yang amanah dan transparan. Usaha ini juga menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan memperlakukan karyawan secara adil, yang semuanya mencerminkan prinsip-prinsip dalam manajemen syariah. Dengan pengelolaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, usaha konveksi tersebut mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang ketat.²⁰

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama meneliti tentang pengelolaan. Selain itu dalam metode penelitian, yaitu sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah dari sisi tempat penelitian dan dari segi objeknya, pada peneliti terdahulu objeknya adalah konveksi sedangkan penelitian sekarang adalah produk pia kering.

²⁰ Zaimatun Nadzifah, *Pengelolaan Usaha Konveksi Dalam Prespektif Manajemen Syariah (Studi Kasus UMKM Konveksi Start Nine di Dusun Beton Desa Tritunggal Kec. Babat Kab. Lamongan)* (Kediri: IAIN Kediri, 2020).

4. Penelitian Femmy Anggraini “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Gemilang untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Menang Raya Kec. Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

Penelitian tersebut menyoroti bagaimana pengelolaan badan usaha desa tersebut berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan cukup efektif karena mampu membuka lapangan kerja, memberdayakan masyarakat lokal, dan menghasilkan keuntungan yang digunakan kembali untuk pembangunan desa. Meskipun tidak menggunakan pendekatan manajemen syariah secara langsung, Bumdes ini tetap menerapkan prinsip-prinsip seperti transparansi, partisipasi masyarakat, dan keadilan sosial, yang sejalan dengan nilai-nilai islami secara umum.²¹

Kesamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas tentang pengelolaan usaha serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Kabupaten Kediri. Selain itu, penelitian yang sedang dilakukan juga menggunakan perspektif Manajemen Syariah, sementara penelitian sebelumnya tidak memasukkan tinjauan dari sudut pandang Islam. Perbedaan lainnya adalah pada objek penelitian, di mana penelitian terdahulu meneliti Bumdes, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada produk pia kering.

²¹ Femmy Anggraini, *Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Gemilang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir* (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021).

5. Penelitian Deswita Nurul Miftahul Jannah “Pengelolaan Usaha Home Industry Teh Gambyong di Kemuning Kabupaten Karanganyar”.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan usaha dilakukan dengan memperhatikan kualitas produk, menjaga hubungan baik dengan konsumen, dan membagi tugas secara efisien di antara anggota keluarga yang terlibat. Walaupun tidak secara khusus memakai perspektif manajemen syariah, usaha ini tetap menjalankan prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa usaha rumahan pun bisa berjalan dengan baik jika dikelola secara konsisten dan terarah.²²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, yaitu sama-sama membahas pengelolaan usaha dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, terdapat beberapa perbedaan, seperti lokasi penelitian—penelitian sebelumnya dilakukan di Kabupaten Karanganyar, sementara penelitian saat ini dilakukan di Kabupaten Kediri. Selain itu, penelitian saat ini menggunakan pendekatan Manajemen Syariah, sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan khusus. Dari segi objek, penelitian terdahulu meneliti teh Gambyong, sementara penelitian yang sekarang berfokus pada produk pia kering.

²² Deswita Nurul Miftahul Jannah, *Pengelolaan Usaha Home Industry Teh Gambyong di Kemuning Kabupaten Karanganyar* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).